

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis yang telah dilakukan mengenai keterkaitan antarvariabel, *university heritage* terhadap Loyalitas Mahasiswa dengan Reputasi Perguruan Tinggi sebagai variabel mediasi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *University heritage* yang diukur melalui dimensi *University Stature* dan *University Symbols* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Perguruan Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sejarah, prestise, kredibilitas, serta simbol-simbol perguruan tinggi mampu membentuk persepsi mahasiswa terhadap reputasi perguruan tinggi.
2. *University heritage* yang diukur melalui dimensi *University Stature* dan *University Symbols* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap warisan, identitas, dan karakteristik perguruan tinggi, maka semakin tinggi pula loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi.
3. Reputasi Perguruan Tinggi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Loyalitas Mahasiswa. Semakin baik reputasi perguruan tinggi yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan, kebanggaan, dan komitmen mahasiswa sehingga mendorong terbentuknya loyalitas terhadap perguruan tinggi.
4. Reputasi perguruan tinggi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *university heritage* dan loyalitas mahasiswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dimensi *University Stature* dan *University Symbols* tidak hanya berkontribusi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan reputasi perguruan tinggi yang selanjutnya mendorong terbentuknya loyalitas mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi perguruan tinggi menjadi jalur strategis yang menjelaskan bagaimana *university heritage* dapat memperkuat loyalitas mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang.

5. Selain terbukti berpengaruh positif dan signifikan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *University Stature* memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan *University Symbol* dalam membentuk reputasi perguruan tinggi. Hal ini tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar 0,551, yang lebih tinggi dibandingkan *University Symbol* sebesar 0,244. Temuan tersebut juga didukung oleh nilai *effect size* (f^2), dimana *University Stature* memiliki nilai 0,397 yang termasuk kategori sedang hingga besar, sedangkan *University Symbol* hanya sebesar 0,077 yang termasuk kategori kecil. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam membentuk reputasi perguruan tinggi, mahasiswa lebih mempertimbangkan aspek yang mencerminkan kualitas dan kredibilitas perguruan tinggi, seperti rekam jejak akademik, prestise, serta keberlanjutan perguruan tinggi, dibandingkan simbol-simbol visual yang dimiliki. Dengan demikian, keberadaan simbol perguruan tinggi tetap berperan dalam membangun reputasi, namun kontribusinya belum sekuat aspek *University Stature* yang merepresentasikan pengalaman dan pencapaian perguruan tinggi secara keseluruhan.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan teori maupun praktik dalam pengelolaan perguruan tinggi. Implikasi tersebut terdiri atas implikasi teoritis dan implikasi praktis.

5.2.1. Implikasi Akademis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai *university heritage* dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Padang. Penelitian ini membuktikan bahwa *University Stature* dan *University Symbols* sebagai dimensi *university heritage* berpengaruh positif terhadap reputasi perguruan tinggi dan loyalitas mahasiswa. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa *university heritage* merupakan sumber

daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang memiliki nilai strategis dalam menciptakan diferensiasi dan keunggulan kompetitif perguruan tinggi.

Penelitian ini juga memberikan dukungan empiris terhadap *Resource-Based View* (RBV). Temuan penelitian menunjukkan bahwa *university heritage* memenuhi karakteristik sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru karena terbentuk melalui akumulasi sejarah, nilai, tradisi, dan identitas perguruan tinggi. Sumber daya tersebut mampu menciptakan diferensiasi yang selanjutnya memperkuat reputasi perguruan tinggi dan meningkatkan loyalitas mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *University Stature* memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan *University Symbols*, sehingga mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan prestise, kredibilitas, dan rekam jejak perguruan tinggi dibandingkan identitas visualnya dalam membentuk persepsi terhadap perguruan tinggi. Temuan ini memperkaya penerapan RBV dengan menunjukkan bahwa tidak seluruh dimensi sumber daya tidak berwujud memiliki kekuatan pengaruh yang sama dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat *Signaling Theory* dengan menunjukkan bahwa reputasi perguruan tinggi berfungsi sebagai *quality signal* bagi mahasiswa. Dalam kondisi informasi yang terbatas, mahasiswa memanfaatkan reputasi sebagai dasar untuk menilai kualitas, kredibilitas, dan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan pengalaman pendidikan yang bernilai. Semakin kuat *university heritage* yang dimiliki perguruan tinggi, semakin positif reputasi yang terbentuk, sehingga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model penelitian mengenai loyalitas mahasiswa dengan membuktikan bahwa reputasi perguruan tinggi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *university heritage* dan loyalitas mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *university heritage*

terhadap loyalitas mahasiswa tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan reputasi perguruan tinggi sebagai mekanisme yang menjelaskan hubungan antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi adanya hubungan antarvariabel, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana *university heritage* membentuk loyalitas mahasiswa melalui reputasi perguruan tinggi.

Lebih lanjut, penelitian ini memperluas penerapan konsep *university heritage* yang selama ini lebih banyak diteliti pada konteks perguruan tinggi di negara-negara Barat ke dalam konteks Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia, khususnya Kota Padang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai *university heritage*, reputasi perguruan tinggi, dan loyalitas mahasiswa pada berbagai konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

5.2.2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengelola Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Padang bahwa peningkatan loyalitas mahasiswa tidak hanya bergantung pada kualitas layanan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perguruan tinggi dalam mengelola *university heritage* dan membangun reputasi perguruan tinggi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *university heritage* perlu dipandang sebagai aset strategis yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan diferensiasi dan memperkuat daya saing perguruan tinggi.

Perguruan tinggi perlu memperkuat *University Stature* melalui peningkatan kualitas akademik, konsistensi penyelenggaraan pendidikan, penguatan kegiatan penelitian, peningkatan prestasi dosen dan mahasiswa, serta menjaga kredibilitas perguruan tinggi. Selain itu, berbagai pencapaian, sejarah, dan rekam jejak perguruan tinggi perlu dikomunikasikan secara konsisten kepada mahasiswa maupun masyarakat melalui media digital, kegiatan akademik, promosi institusi, serta aktivitas

alumni. Upaya tersebut penting karena terbukti mampu memperkuat reputasi perguruan tinggi sekaligus meningkatkan loyalitas mahasiswa.

Di samping itu, perguruan tinggi perlu mengelola *University Symbols* secara konsisten melalui pemanfaatan logo, warna identitas, motto, maskot, dan berbagai simbol resmi lainnya sebagai representasi identitas perguruan tinggi. Simbol-simbol tersebut tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga perlu diintegrasikan dalam berbagai aktivitas akademik dan nonakademik sehingga mampu menumbuhkan rasa memiliki, kebanggaan, serta kedekatan emosional mahasiswa terhadap almamater.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Reputasi Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan loyalitas mahasiswa serta menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan antara *university heritage* dan loyalitas mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu membangun reputasi yang positif melalui peningkatan kualitas layanan pendidikan, transparansi pengelolaan institusi, publikasi prestasi akademik maupun nonakademik, penguatan hubungan dengan alumni, serta komunikasi yang efektif kepada masyarakat. Reputasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap kualitas perguruan tinggi sehingga mendorong terbentuknya loyalitas mahasiswa.

Lebih lanjut, loyalitas mahasiswa yang telah terbentuk perlu dimanfaatkan sebagai aset strategis bagi perguruan tinggi. Mahasiswa yang loyal cenderung memberikan rekomendasi positif (*positive word of mouth*), membagikan pengalaman baik mengenai perguruan tinggi kepada calon mahasiswa, serta tetap menjaga hubungan dengan almamater setelah lulus. Perilaku tersebut dapat memperkuat citra perguruan tinggi, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menarik calon mahasiswa baru, sekaligus membantu mempertahankan mahasiswa yang sudah ada. Dengan demikian, loyalitas mahasiswa tidak hanya menjadi tujuan akhir pengelolaan perguruan tinggi, tetapi juga menjadi strategi pemasaran yang mampu mendukung keberlanjutan perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan *university heritage* dan pembangunan reputasi perguruan tinggi perlu dipandang sebagai investasi strategis, bukan sekadar aktivitas pencitraan. Apabila kedua aspek tersebut dikelola secara konsisten, perguruan tinggi akan mampu membangun loyalitas mahasiswa yang mendorong retensi mahasiswa, meningkatkan *positive word of mouth*, memperkuat daya tarik bagi calon mahasiswa baru, serta pada akhirnya meningkatkan daya saing Perguruan Tinggi Swasta di Kota Padang di tengah persaingan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah dilaksanakan melalui tahapan dan prosedur penelitian yang sistematis, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu *University Heritage* sebagai variabel independen, Reputasi Perguruan Tinggi sebagai variabel mediasi, dan Loyalitas Mahasiswa sebagai variabel dependen. Sementara itu, loyalitas mahasiswa merupakan konsep yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kualitas layanan, kepuasan mahasiswa, kepercayaan, pengalaman belajar, keterlibatan mahasiswa, maupun citra perguruan tinggi. Oleh karena itu, model penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi loyalitas mahasiswa.

Kedua, penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa aktif pada perguruan tinggi swasta di Kota Padang yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan demikian, karakteristik responden dalam penelitian ini masih terbatas pada kelompok tersebut sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh mahasiswa perguruan tinggi swasta yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Ketiga, objek penelitian ini hanya berfokus pada perguruan tinggi swasta di Kota Padang yang memiliki akreditasi minimal B/Baik Sekali, telah berdiri minimal 20 tahun, dan termasuk dalam sepuluh perguruan tinggi swasta dengan

jumlah mahasiswa aktif terbesar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada perguruan tinggi swasta di daerah lain maupun pada perguruan tinggi dengan karakteristik yang berbeda.

5.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Loyalitas Mahasiswa, seperti kualitas layanan, kepuasan mahasiswa, kepercayaan, pengalaman belajar, keterlibatan mahasiswa, maupun variabel lain yang relevan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderator untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.

Kedua, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas dan beragam, baik dari segi jumlah responden maupun karakteristiknya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan berbagai jenis perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS), serta mencakup wilayah penelitian yang lebih beragam di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi serta mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *University Heritage* terhadap Loyalitas Mahasiswa melalui Reputasi Perguruan Tinggi pada berbagai konteks pendidikan tinggi.